

## ANALISIS MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGUKURAN KELAS X SMAN UMBULSARI

<sup>1)</sup> Sekargupita Hayuningtyas <sup>1)</sup> Firdha Kusuma Ayu Anggraeni  
<sup>1)</sup> Bambang Supriadi

1) Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember  
[Sekargupita6@gmail.com](mailto:Sekargupita6@gmail.com)

### *Abstract*

*The research conducted at SMAN Umbulsari aimed to analyze the relationship between students' interest in physics learning and their learning outcomes. The study employed quantitative research methods and included all class X.2 students, totaling 35 individuals. The majority of students exhibited a good level of interest in learning physics, with 86% reporting feelings of happiness regarding their studies. Additionally, 12 students achieved high learning outcomes. The analysis revealed a significant positive correlation (correlation coefficient of 0.366 with a significance level of 0.031) between students' interest in learning physics and their learning outcomes. This suggests that higher levels of interest in learning correlate with better academic performance. In conclusion, the research indicates that students who are more interested in learning physics tend to achieve better learning outcomes compared to those with lower levels of interest.*

**Keywords:** *analysis of interests and results, measurement material, physics*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dikembangkan, dan sumber daya alam dapat dikelola secara efektif. Sistem pendidikan terdiri dari komponen input (guru dan siswa), proses (pengajaran dan lingkungan), dan hasil (interaksi antara guru dan siswa). Menurut Fuad Ihsan (2005), pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya.

Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Baik secara individu maupun dalam kelompok, siswa berupaya mencapai hasil akhir yang memuaskan dari proses pembelajaran. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik siswa. Namun, jika upaya-upaya tersebut tidak difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti peningkatan mutu siswa di sekolah, maka hasil yang diharapkan mungkin tidak tercapai (Amrullah, 2018).

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan upaya berkelanjutan dari semua pihak terlibat. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pembaharuan dalam pembelajaran, sesuai dengan perkembangan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi akademik mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi materi pembelajaran (Devi, 2016).

Minat belajar adalah kesadaran seseorang yang mendorongnya untuk memfokuskan perhatian dengan perasaan senang terhadap suatu hal. Hal ini menjadi pendorong utama siswa dalam belajar, yang berdasarkan ketertarikan dan keinginan mereka untuk belajar. Minat juga merupakan faktor pembangun motivasi siswa, dipengaruhi oleh interaksi sosial dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Minat yang baik memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Langkah awal dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan minat dan semangat siswa melalui rangsangan. Tujuannya adalah agar siswa merasa senang dan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran. Ketika minat siswa telah terbangun, mereka akan lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Secara parsial, kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula, secara simultan, ketiga faktor tersebut juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Felman, 2012). Peran seorang guru sangat penting dalam perkembangan

kemampuan berpikir siswa, karena guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir siswa adalah kurangnya perhatian guru terhadap tingkat kemampuan berpikir individu siswa. Hal ini dapat berdampak pada penurunan nilai akhir siswa.

Dalam konteks pembelajaran fisika di SMAN Umbulsari kelas X, hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran. Terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman, atau keluar masuk kelas. Hanya sejumlah kecil siswa yang menunjukkan kemauan untuk mengerjakan tugas, bertanya, atau memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya minat dalam mempelajari fisika sering kali disebabkan oleh persepsi bahwa mata pelajaran ini sulit dipahami dan kurang menarik. Selain itu, sifat fisika yang membutuhkan pemahaman rumus-rumus juga memerlukan latihan yang cukup.

Tingkat minat belajar siswa berperan besar dalam keberhasilan akademik mereka. Minat siswa terhadap suatu pelajaran, seperti fisika, menjadi penentu penting bagi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan keberhasilan siswa dalam memahaminya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk fisika, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran didalam kelas seharusnya

setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap semua mata pelajaran yang diikuti, salah satunya mata pelajaran fisika. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengukuran Kelas X SMAN Umbulsari”

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif melalui tahapan pengukuran sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMAN Umbulsari yang bertempat di Jln. PB. Sudirman 129 Gunung Sari, kecamatan Umbulsari Jember dan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 sampai dengan 29 November 2023 di semester ganjil 2023/2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN Umbulsari dan ditentukan satu kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas X.2 SMAN Umbulsari yang terdiri dari 35 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan dilakukan yaitu angket, dokumentasi, dan observasi

**1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data hasil penelitian diuraikan masing-masing dengan lebih detail, sebagai berikut:

**a. Analisis Data Deskriptif**

Menurut Sudijono (2008: 43) untuk menganalisis angket dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel

Pengskoran untuk angket minat belajar yang peneliti gunakan memiliki 12 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor sehingga diperoleh :

- a. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 12 = 12 skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 = 5 x 12 = 60 skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $\frac{12}{60} \times 100\% = 20\%$
- d. Rentang = 100% - 20% = 80%
- e. Panjang Interval =  $\frac{Rentang (R)}{Banyak Kelas} = \frac{80\%}{5} = 16.$

Tabel. 1 Modifikasi Skala Penilaian Angket Minat Belajar

No	Skor yang Diperoleh	Kategori
1	81% < Skor ≤ 100	Sangat Baik
2	62% < Skor ≤ 81	Baik
3	43% < Skor ≤ 62	Cukup
4	24% < Skor ≤ 43	Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015: 41)

**b. Analisis Hasil Belajar**

Soal tes yang diberikan sejumlah 12 soal yang membahas antara lain alat ukur mikrometer, jangka sorong, mistar, pengukuran besaran, satuan, angka penting, dan angka taksiran. Persentase skor penguasaan materi siswa mengenai pengukuran, besaran dan satuan, menggunakan

rumus sebagai berikut (Sudijono, 2008:318 dalam Salsabillah, 2018):

$$N = \left( \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Selanjutnya, kriteria penilaian dari rata-rata persentase tersebut dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi hasil tes berdasarkan indikator materi

RentangSkor (%)	Kriteria
$66,68 \leq Z \leq 100$	Tinggi
$33,34 \leq Z \leq 66,67$	Cukup
$0 \leq Z \leq 33,34$	Rendah

Suharsimi & Safruddin, 2004 dalam Salsabillah, 2018

### c. Analisis Hubungan Antar Variabel

Analisis korelasi dalam penelitian ini melibatkan dua langkah utama:

#### a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (sig.): jika sig.  $\geq 0,05$ ,

data dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan jika sig.  $< 0,05$ , data dianggap tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Korelasi

Analisis ini dilakukan menggunakan uji korelasi product moment Karl Pearson untuk mengevaluasi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS. Kriteria penilaian korelasi adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan (p-value)  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan antar variabel. Selain itu, jika nilai koefisien korelasi  $\neq 0$ , maka terdapat hubungan antar variabel.

Dengan menggunakan analisis korelasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi derajat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data yang menjadi dasar hasil penelitian berasal dari angket yang diisi oleh siswa. Aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran fisika, serta hubungan antara minat dan hasil belajar. Sampel penelitian ini terdiri dari 35 siswa kelas X.

#### a. Data Minat Belajar

Berdasarkan hasil angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa terdapat 35 siswa yang menjawab angket (kuesioner). Terdapat empat indikator minat belajar yang diukur yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa, dan ketertarikan siswa. Angket yang digunakan sebagai alat penelitian ini berisi 12 pernyataan dengan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju.

Tabel 3. Indikator Minat belajar siswa

Dimensi	Pernyataan	Persentase
Perasaan Senang	Materi pengukuran pada pembelajaran fisika ini merupakan materi yang menyenangkan	86%
	Saya merasa puas apabila dapat menyelesaikan soal pengukuran yang sulit menggunakan alat ukur pada saat praktikum	
Keterlibatan Siswa	Saya selalu aktif bertanya kepada guru mengenai penggunaan alat ukur selama praktikum	76%
	Saya sering mendiskusikan materi pengukuran saat belajar dalam kelompok berlangsung	
	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi pengukuran dirumah	
Perhatian Siswa	Saya berusaha bertanya kepada guru agar mampu menjawab tugas dengan baik	69%
	Saya selalu mencatat penjelasan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung mengenai materi pengukuran	
Ketertarikan Siswa	Saya selalu menyimak dengan baik ketika guru memberikan pembelajaran fisika	74%
	Saya sangat teliti saat menggunakan alat ukur yang digunakan selama praktikum	
	Saya dapat menghubungkan materi pengukuran ini dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari	
	Saya tidak pernah melakukan latihan soal di rumah karena tidak mengerti cara menyelesaikannya	
	Guru mata pelajaran fisika menggunakan teknik mengajar yang sangat menarik	
	<b>Rata-Rata</b>	76%
	<b>Kategori</b>	Baik

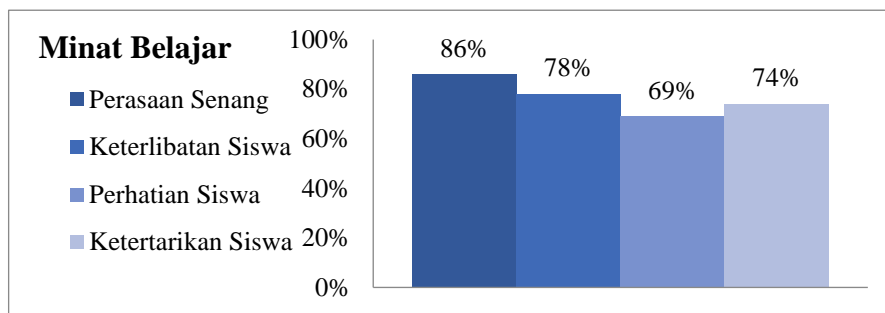
Dari hasil angket yang diberikan kepada 35 siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka menunjukkan minat belajar yang baik dalam pembelajaran fisika. Materi pengukuran dalam pembelajaran fisika dinilai menyenangkan oleh 86% dari total responden. Selain itu, siswa juga menunjukkan keterlibatan

yang signifikan dengan 76% dari mereka aktif bertanya kepada guru mengenai penggunaan alat ukur selama praktikum. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam tingkat perhatian siswa, dimana sekitar 69% siswa mencatat penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

Ketertarikan siswa juga

tampak cukup tinggi, dengan sekitar 74% siswa menunjukkan teliti dalam menggunakan alat ukur selama praktikum. Secara keseluruhan, rata-rata dari nilai-nilai pada semua indikator menunjukkan angka 76%,

yang mengindikasikan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran fisika dapat dikategorikan sebagai "Baik". Kemudian agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 minat belajar siswa

### 1. Indikator Perasaan Senang

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa kelas X SMAN Umbulsari

Jember tentang minat belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator pertama yaitu perasaan senang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Indikator Perasaan senang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Materi pengukuran pada pembelajaran fisika ini merupakan materi yang menyenangkan	(13) 37,14%	(18) 51,43%	(4) 11,43%	(0) 0%	(0) 0%
	Saya merasa puas apabila dapat menyelesaikan soal pengukuran yang sulit menggunakan alat ukur pada saat praktikum	(17) 48,57%	(3) 37,14%	(5) 14,29%	(0) 0%	(0) 0%
Rata-rata		42,86%	44,29%	12,86%	0%	0%

Berdasarkan hasil angket dalam Tabel 4.3, mayoritas siswa dari kategori SS, sebanyak 13 siswa, merasa bahwa materi pengukuran dalam pembelajaran fisika cukup menyenangkan. Sedangkan dari kategori S, 18 siswa atau 51,43% dari

total responden, menyatakan kepuasan atas kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal pengukuran yang sulit saat praktikum. Meskipun sebagian kecil dari siswa kategori KS merasa kurang puas, dengan hanya 4 siswa atau

11,43%, mayoritas siswa dari kategori TS, yaitu 17 siswa, merasa puas dengan praktikum pengukuran yang mereka lakukan. Dengan demikian, secara keseluruhan, mayoritas siswa mengalami kepuasan dalam pembelajaran fisika, walaupun dengan distribusi yang berbeda-beda tergantung pada kategori masing-masing siswa..

## 2. Indikator keterlibatan siswa

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa kelas X SMAN Umbulsari Jember tentang minat belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator kedua yaitu keterlibatan siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Indikator Keterlibatan Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu aktif bertanya kepada guru mengenai penggunaan alat ukur selama praktikum	(15) 42,86%	(18) 51,43%	(2) 5,71%	(0) 0%	(0) 0%
2	Saya sering mendiskusikan materi pengukuran saat belajar dalam kelompok berlangsung	(12) 34,29%	(15) 42,86%	(7) 20,00%	(1) 2,86%	(0) 0%
3	Saya selalu meluangkan waktu membaca kembali materi pengukuran dirumah	(16) 45,71%	(16) 45,71%	(1) 2,86%	(0) 0%	(2) 5,71%
4	Saya berusaha bertanya kepada guru agar mampu menjawab tugas dengan baik	(3) 8,57%	(0) 0%	(10) 28,57%	(17) 48,57%	(5) 14,29%
	Rata-rata	32,86%	35,00%	14,29%	12,86%	5,00%

Dari hasil angket dalam Tabel 4.3, terlihat bahwa mayoritas siswa dari kategori SS dan S menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran, seperti aktif bertanya kepada guru mengenai penggunaan alat ukur selama praktikum dan mendiskusikan materi pengukuran saat belajar dalam kelompok. Meskipun demikian, sebagian kecil siswa dari kategori KS tidak selalu aktif bertanya kepada guru. Namun, tidak ada siswa dari kategori STS yang menyatakan aktivitas mendiskusikan materi pengukuran dalam kelompok. Ketika ditanya mengenai membaca kembali

materi pengukuran di rumah, mayoritas siswa dari kategori SS dan S menunjukkan kebiasaan tersebut, sementara mayoritas siswa dari kategori TS dan STS tidak melakukan kegiatan tersebut secara konsisten. Dalam hal bertanya kepada guru agar mampu menjawab tugas dengan baik, mayoritas siswa dari kategori TS menunjukkan inisiatif tersebut. Secara keseluruhan, terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, dengan distribusi yang berbeda-beda tergantung pada kategori masing-masing siswa.

### 3. Indikator Perhatian Siswa

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa kelas X SMAN Umbulsari Jember tentang minat

belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator ketiga yaitu perhatian siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Indikator Perhatian Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mencatat penjelasan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung mengenai materi pengukuran	(5) 14,29%	(16) 45,71%	(12) 34,29%	(2) 5,71%	(0) 0%
2	Saya selalu menyimak dengan baik ketika guru memberikan pembelajaran fisika	(1) 2,86%	(17) 48,57%	(9) 25,71%	(6) 17,14%	(2) 5,71%
Rata-rata		8,58%	47,14%	30,00%	11,43%	2,86%

Dari hasil angket, mayoritas siswa kategori SS dan S selalu mencatat penjelasan guru saat pembelajaran mengenai materi pengukuran. Namun, mayoritas siswa kategori KS tidak selalu melakukan hal tersebut. Dalam hal menyimak dengan baik saat pembelajaran fisika, mayoritas siswa dari semua kategori menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, terutama siswa dari kategori S. Secara keseluruhan, terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas

menyimak dan mencatat penjelasan guru, dengan distribusi yang berbeda-beda tergantung pada kategori masing-masing siswa.

### 4. Indikator Ketertarikan Siswa

Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan tanggapan siswa kelas X SMAN Umbulsari Jember tentang minat belajar dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator. Adapun untuk indikator ke empat yaitu ketertarikan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Indikator Ketertarikan Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sangat teliti saat menggunakan alat ukur yang digunakan selama praktikum	(12) 34,29%	(15) 42,86%	(6) 17,14%	(2) 5,71%	(0) 0%
2	Saya dapat menghubungkan materi pengukuran ini dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari	(6) 17,14%	(15) 42,86%	(11) 31,43%	(3) 8,57%	(0) 0%
3	Saya tidak pernah melakukan latihan soal di rumah karena tidak mengerti cara menyelesaikannya	(2) 5,71%	(21) 60,00%	(10) 28,57%	(2) 5,71%	(0) 0%



4	Guru mata pelajaran fisika menggunakan teknik mengajar yang sangat menarik	(2) 5,71%	(13) 37,14%	(16) 45,71%	(4) 11,43%	(0) 0%
Rata-rata		15,71%	45,72%	30,71%	7,86%	0,00%

Dari hasil angket, terlihat bahwa mayoritas siswa dari kategori SS dan S menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam menggunakan alat ukur selama praktikum. Mayoritas siswa dari semua kategori juga dapat menghubungkan materi pengukuran dengan pengalaman sehari-hari mereka, walaupun tidak ada siswa dari kategori STS yang menyatakan hal ini. Sebagian besar siswa dari kategori S dan KS melakukan latihan soal di rumah. Namun, sebagian kecil siswa dari kategori SS dan TS tidak melakukannya. Dalam hal penilaian terhadap teknik mengajar guru, mayoritas siswa dari kategori S dan KS menyatakan bahwa guru menggunakan teknik mengajar yang menarik. Secara keseluruhan, terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran fisika, dengan distribusi yang berbeda-beda tergantung pada kategori masing-

masing siswa. Mayoritas siswa dari kategori S menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas yang ditanyakan.

#### b. Data Hasil Belajar

Hasil belajar fisika kelas X di SMAN Umbulsari diperoleh dari hasil nilai ulangan/tes. Hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil belajar terbaru dengan materi pengukuran. Penguasaan materi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang hanya diisi satu kali oleh siswa. Tes yang diberikan berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengukuran fisika. Soal tes yang diberikan sejumlah 12 soal yang membahas materi pengukuran, besaran dan satuan. Kemudian, hasil pengujian tes penguasaan materi tersebut dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajar siswa dilihat dari KKM. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Ketuntasan Belajar

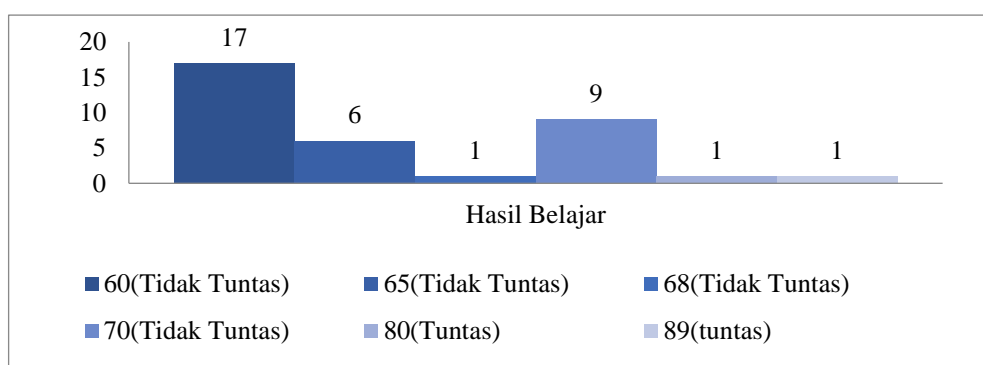
Skor	Frekuensi	Kategori
60	17	Tidak Tuntas
65	6	Tidak Tuntas
68	1	Tidak Tuntas
70	9	Tidak Tuntas
80	1	Tuntas
89	1	Tuntas

Bedasarkan Tabel 4.5 tersebut, terlihat bahwa terdapat variasi skor

yang signifikan, mulai dari 60 hingga 89. Skor 60 muncul dengan frekuensi

tertinggi, yaitu sebanyak 17 siswa, diikuti oleh skor 70 dengan frekuensi 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan, yang diukur dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hanya ada satu siswa yang berhasil mencapai skor di atas KKM, yakni 89, serta satu siswa lagi dengan skor 80.

Meskipun demikian, mayoritas siswa belum memenuhi standar KKM, menandakan bahwa penguasaan materi pengukuran fisika masih perlu ditingkatkan di antara siswa kelas tersebut. Diperlukan upaya tambahan dalam strategi pengajaran dan pembelajaran agar siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 2. hasil belajar siswa

Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam hubungan antara minat belajar dan hasil belajar. Pertama, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang baik, ini mungkin tidak mencerminkan tingkat motivasi atau usaha yang sama dalam mempelajari materi yang spesifik, seperti pengukuran fisika. Misalnya, meskipun siswa mungkin senang atau tertarik dengan materi fisika secara umum, mereka mungkin memiliki kesulitan khusus dalam memahami konsep-konsep tertentu yang terkait dengan pengukuran.

Kedua, minat belajar yang tinggi tidak selalu menghasilkan pencapaian yang tinggi dalam hasil belajar. Terkadang, meskipun siswa

memiliki minat yang tinggi, mereka mungkin memerlukan bantuan tambahan atau strategi pembelajaran yang berbeda untuk membantu mereka mengatasi hambatan dalam memahami materi tertentu.

Oleh karena itu, meskipun minat belajar yang baik dapat menjadi faktor yang positif dalam meningkatkan hasil belajar, masih diperlukan penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi pengukuran fisika dan mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Ini bisa melibatkan strategi pembelajaran yang lebih beragam, bantuan tambahan untuk siswa yang memerlukan, serta pendekatan yang

dapat mempertimbangkan gaya belajar individu.

**c. Hubungan Antara Minat dan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan

minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dengan materi pengukuran yang dilakukan kepada kelas X di SMAN Umbulsari Jember. Berikut data yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan SPSS:

Tabel 9. Uji Normalitas

	Kategori Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
MinatBelajarSiswa	Cukuptinggi	.200	.421
	Tinggi	.023	.094

Hasil uji normalitas pada variabel minat belajar dan hasil belajar menggunakan nilai Shapiro-Wilk. Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diperoleh hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk didapatkan nilai

signifikan sebesar 0.421 dan 0.94 sehingga nilai tersebut > 0,05. Dimana nilai sig > 0,05 artinya penyebaran data normal. Disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Korelasi

Kategori		Minat Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
MinatBelajarSiswa	Pearson Correlation	1	.366*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	35	35
Hasil BelajarSiswa	Pearson Correlation	.366*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	35	35

Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 4.8 diatas terungkap hubungan pada dua variabel positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Umbulsari yang memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,366 dengan signifikansi 0,031. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan

membandingkan antara signifikansi (p-value) yaitu jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, dari uji analisis yang diperoleh koefisiensi 0,366 dengan signifikansi 0,031 maka  $H_0$  ditolak karena signifikansi < 0,05 dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Selanjutnya,

jika koefisien korelasi hasil analisis korelasi Pearson Product Moment tidak = 0 maka dapat dikatakan terjadi hubungan. Hasil koefisien korelasi

analisis ini yaitu 0,366 sehingga terdapat korelasi positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMAN Umbulsari Jember pada siswa kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika materi pengukuran terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Minat Belajar Siswa**

Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang tertarik pada fisika akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya, termasuk aktif dalam belajar, merasa senang saat mengikuti pembelajaran, dan mampu mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Minat belajar siswa juga terkait erat dengan motivasi, yang muncul dari kebutuhan. Minat dapat dianggap sebagai alat motivasi. Untuk memastikan pembelajaran efektif, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa (Rajab et al., 2018).

Data minat belajar siswa dalam fisika dilihat dari perasaan senang, keterlibatan, dan perhatian siswa. Perasaan senang mencakup kesenangan siswa terhadap mata pelajaran fisika dan saat mengikuti pembelajaran fisika. Keterlibatan siswa mengacu pada ketertarikan mereka terhadap pembelajaran fisika. Perhatian siswa adalah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran dan

berdampak pada minat belajar siswa (P Achru, 2019).

Dari hasil angket kepada 35 siswa, mayoritas menunjukkan minat belajar baik dalam fisika. Materi pengukuran dinilai menyenangkan oleh 86% responden. 76% siswa aktif bertanya tentang alat ukur. Meskipun variasi, sekitar 69% siswa mencatat penjelasan guru dengan baik. Ketertarikan siswa juga cukup tinggi, dengan sekitar 74% siswa teliti menggunakan alat ukur. Secara keseluruhan, minat belajar siswa dalam fisika dinilai baik, dengan nilai rata-rata indikator sebesar 76%.

Hasil analisis lebih lanjut Mayoritas siswa merasa senang dengan materi pengukuran fisika, serta puas dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal sulit. Namun, ada sebagian kecil yang merasa kurang puas. Keterlibatan siswa cukup tinggi, tetapi ada variasi, terutama dalam meminta bantuan kepada guru. Perhatian siswa terhadap materi juga tinggi, walaupun ada yang kurang aktif mencatat penjelasan guru. Ketertarikan siswa terhadap materi kuat, namun ada variasi dalam latihan soal di rumah dan penilaian terhadap teknik mengajar guru. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan minat belajar yang baik, meskipun evaluasi lebih lanjut

diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lingkungan belajar yang tenang dan perlengkapan belajar yang memadai dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti fisika. Menurut Krapp (Meilani, 2017), minat belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan perlengkapan belajar yang cukup membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa terganggu, sehingga meningkatkan minat belajar mereka.

Perasaan senang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah proses kejiwaan yang abstrak yang melibatkan objek yang dianggap bernilai, yang memicu siswa untuk meraih sesuatu, baik itu kegiatan, pencapaian, atau keberhasilan. Dorongan ini, baik dari faktor eksternal maupun internal, mendorong siswa untuk tertarik pada suatu hal dan mengarahkan tindakan mereka ke arah itu, yang pada akhirnya menimbulkan perasaan senang (Artianingsih, 2022).

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar mata pelajaran fisika dengan materi pengukuran dievaluasi melalui tes tunggal yang mengukur penguasaan materi siswa. Tes ini berbentuk kuesioner dengan 12 soal yang mencakup materi pengukuran, besaran, dan satuan dalam fisika. Mayoritas siswa memperoleh skor tinggi, dengan sebagian besar mendapatkan skor antara 60 hingga 89, yang semuanya termasuk dalam

kategori "Tinggi". Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X di SMAN Umbulsari telah berhasil memahami dan menguasai materi pengukuran fisika dengan baik berdasarkan tes tersebut.

Penguasaan materi yang tercermin dalam distribusi skor tinggi pada tes menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi pengukuran, besaran, dan satuan fisika dengan baik. Hal ini mengindikasikan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep tersebut, serta efektivitas proses pembelajaran di SMAN Umbulsari dalam memberikan pengetahuan yang solid dalam fisika kepada siswa.

Kesimpulan ini memberikan gambaran positif terhadap kualitas pendidikan di SMAN Umbulsari, menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pengukuran fisika. Evaluasi terhadap hasil tes menjadi dasar yang solid untuk melanjutkan upaya pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif guna terus meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang fisika.

Faktor-faktor seperti motivasi dan minat belajar yang kurang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Syarifah (2020), yang menyatakan bahwa kurangnya motivasi belajar pada siswa akan mengurangi kemampuan mereka dalam mempelajari materi pelajaran

dan akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Kecerdasan juga memainkan peran dalam hasil belajar, meskipun bukan menjadi kendala besar selama siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan bantuan berbagai metode dan media pembelajaran. Namun, kecerdasan dapat mempengaruhi kecepatan siswa dalam memahami materi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil belajar mereka, terutama dalam menyelesaikan soal tes atau ulangan.

### **3. Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar**

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri Umbulsari. Nilai koefisien korelasi adalah 0,366 dengan signifikansi sebesar 0,031. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,366, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar fisika siswa. Ini menegaskan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori yang diungkapkan oleh Dalyono (2009), yang menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang baik, sedangkan minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan prestasi yang rendah pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2016) juga mendukung hasil ini, dengan menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar dalam matematika. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas cenderung memberikan perhatian yang konsisten dan merasa senang dalam melaksanakan aktivitas tersebut.

Selain itu, Nurjanah (2015) juga menyatakan bahwa minat belajar memainkan peran penting dalam proses dan hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar siswa, dan merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap pentingnya minat belajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik, serta menegaskan bahwa minat belajar adalah faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan minat besar cenderung lebih fokus dan gigih dalam belajar, sementara yang

tidak memiliki minat cenderung acuh dan pasif, yang berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Minat belajar memicu usaha yang lebih gigih dan pantang menyerah dalam

belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki minat yang kuat terhadap mata pelajaran yang dipelajari agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa menunjukkan minat belajar rendah dalam mata pelajaran fisika dengan materi pengukuran. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka mencapai hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap peningkatan minat belajar siswa menjadi hal yang sangat penting, baik bagi guru maupun siswa itu

sendiri. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif. Siswa juga perlu lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan meningkatkan minat belajar mereka agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan. Di samping itu, penelitian di masa depan diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nurjanah, A.. (2015). *Efektivitas Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sleman*. Skripsi. Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Amrullah. (2018). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Dan Non Akademik Bagi Siswa Pada Madrasah Aliyah (MA) Kota Samarinda. *Jurnal Syamil* 6, no. 2,249.
- Sudijono A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Belladona, Meilani. (2017). *Analisis Tingkat Pencemaran Sungai Akibat Limbah Industri Karet di Kabupaten Bengkulu Tengah*.[urnal.umj.ac.id/I](http://urnal.umj.ac.id/I), ISSN: 2407-1846
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta

- Artianingsih,Dwi (2022) *Pengaruh Pengetahuan Konsumen, Kemudahan Penggunaan, dan Efektivitas Terhadap Minat Bertransaksi menggunakan Financial technology Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2017-2019)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devi, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Prembun Tahun Pelajaran 2014/2015*. KALAM CENDEKIA. 4(1.1). 37-41.
- Felman, R.S.(2012). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ihsan, Fuad H. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nanik Haryati. (2016). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus wonokerto Turi Sleman*.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- P Achru A. 2019.Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. JurnalIdaarah, VOL. III NO. 2: 205-215
- Rajab A, Masruhim A M, Widiyowati I I. (2018).*Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dengan Bantuan Media Papan Tempel Pada Pokok Bahasan Tata Nama Senyawa* *Relationship Between Interest In Lear. Bivalen: Chemical Studies Journal*. Vol. 1 No.1: 39-44.
- Ricardo,R., & Meilani,R.I. (2017).Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jurnal PendidikanManajemenPerkantoran (JP Manper), 2(2), 188-201.